

BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Dalam KBBI, tradisi didefinisikan sebagai adat kebiasaan turun menurun yang masih dijalankan di masyarakat dan penilaian atau anggapan mengenai cara cara paling baik dan benar.¹ Dengan kata lain, tradisi adalah kebiasaan dari generasi ke generasi yang dilakukan secara berulang-ulang, dan sering kali dianggap sebagai cara yang tepat atau benar oleh masyarakat yang melaksanakannya.

Kegiatan tradisi mencakup penyaluran serangkaian nilai atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat setempat. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya memiliki makna yang penting dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga nilainya dilestarikan dengan meneruskannya dari satu generasi ke generasi berikutnya.²

Sebuah tradisi akan terus hidup selama masyarakat merawat dan mempertahankannya. Pelaksanaan tradisi merupakan penyalinan serangkaian perilaku dan prinsip dari satu generasi ke generasi berikutnya. Prinsip-prinsip yang diwariskan umumnya dianggap bermanfaat oleh

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Utama,2008)

² M. Khusna Amal , “Tradisi Arebbe Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Dalam Kajian Living Hadis ,” dalam *Prosiding International Conference On Islamic Heritage Culture In Southeast Asia*, ed. Aslam Sa’ad (Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember 68136 : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 131. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/22456>

masyarakat yang mendukung tradisi tersebut, juga sesuai dengan nilai nilai agama yang ada didalamnya.

Indonesia memiliki keragaman budaya dan tradisi yang sangat luas. Salah satunya adalah pulau Madura di Jawa Timur. Madura terkenal tidak hanya karena alamnya yang indah, tapi juga memiliki budaya dan tradisi yang kaya. Madura punya banyak kesamaan budaya dengan pulau Jawa karena letaknya yang dekat. Orang Madura sangat bangga dengan warisan budaya mereka dan percaya bahwa budaya dan tradisi punya pengaruh besar terhadap cara orang berperilaku, berinteraksi sosial, dan berpikir. Tradisi di Madura punya ciri khas yang unik dan menarik, bukan cuma milik Madura saja, tapi juga mencerminkan kekayaan budaya Indonesia secara umum. Tradisi-tradisi ini punya nilai positif yang bisa berguna bagi kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat supaya menjaga serta menghormati tradisi-tradisi ini sehingga bisa diwariskan kepada generasi berikutnya.³

Salah satu tradisi yang saat ini masih berlangsung di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat desa Liden Kabupaten Pamekasan yaitu tradisi *Arebbe*. *Arebbe* adalah istilah dalam bahasa Madura yang menggambarkan tindakan memberi dengan niat untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.⁴ Dengan demikian, istilah ini merupakan penjabaran dari shadaqah, yaitu suatu amal yang diyakini akan membawa

³ Masitoh Nur Hasyim, "Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Rokot Pandhâbâ Perspektif Masyarakat di Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan" (Skripsi IAIN Madura, 2024), hlm.2.

⁴ Ach. Syaiful Islam, "*Arebbe: Tradisi Masyarakat Madura Menyambut Ramadhan*," Alif.id (12 April 2021), 1-2.

pahala dari Allah, memberikan keberkahan dalam kehidupan, dan menjauhkan dari bencana. Di beberapa kalangan masyarakat Madura, *Arebbe* juga dianggap sebagai cara untuk memberikan pahala kepada orang yang telah meninggal, sebagaimana shadaqah dipahami juga bisa diniatkan pahalanya untuk orang-orang yang telah meninggal.

Sejarah tradisi *Arebbe*, yaitu dimulai pada masa Islam di Jawa yang disyiarkan Walisongo. Waktu itu, mayoritas penduduk Jawa beragama Hindu atau Budha. Tradisi Hindu atau Budha sangat familiar dengan berbagai sesaji. Nah, tradisi memberikan sesaji itu masih melekat di kalangan masyarakat. Ketika para walisongo datang menyiarkan Islam, mereka tidak bisa sekaligus menghapus tradisi yang sudah ada. Mereka meniasati bagaimana tradisi itu tetap ada namun nuansanya jadi islami. Belakangan, sejumlah ulama memperbolehkan tradisi itu selama tidak melanggar syari'at.⁵

Islam hadir bukan di tengah masyarakat yang tanpa budaya, melainkan Ia muncul di tengah adat istiadat yang sudah berkembang dan diterima dalam masyarakat yang beragam. Islam mempertahankan adat istiadat yang baik, sedangkan Islam menolak adat istiadat yang buruk. Namun, dalam Islam ada juga adat istiadat yang mengandung unsur baik dan buruk. Adat semacam ini diluruskan oleh Islam.⁶ Dapat disimpulkan bahwa adanya nilai-nilai Islam dapat mengatur dan menjaga manusia tetap

⁵ Rofiqatus Syarifah, "*Tradisi Arebbe Untuk Minta Keselamatan*," Mepnews.id (1 Desember 2022), diakses dari <https://mepnews.id/2022/12/01/tradisi-arebbe-untuk-minta-keselamatan/>, pada tanggal 19 September 2024 pukul 08.34 WIB.

⁶ Nor Hasan, *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal (Mengurai Khazanah Tradisi Masyarakat Populer)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 33.

dalam jalan yang tepat dan tentunya mengantarkan pada keselamatan. Islam mengatur mana yang baik dan buruk untuk manusia. Hal itu tidak lain untuk menyelamatkan manusia dari kehancuran atas perbuatannya sendiri. Dan nilai-nilai Islam sudah pasti mutlak kebenarannya. Kebenaran nilai-nilai Islam bersumber dari wahyu Allah dalam AlQur'an dan Hadits.

Adapun nilai keislaman dalam tradisi *Arebbe* terdapat makna tidak tampak dari tindakan yang dilakukan sehingga masyarakat tidak menyadarinya bahwa yang diekspresikan merupakan suatu hal terpenting yaitu *birrul walidain*, bentuk penghormatan pada seseorang yang sudah meninggal ialah dengan cara mendoakannya, dan orang Madura merealisasikannya dengan tradisi *Arebbe*. Salah satu penerapan *birrul walidain* adalah taat kepada orang tua, senantiasa mendoakan kedua orang tua baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Perlu diperhatikan dan menjadi sorotan adalah upaya transformasi ilmu dan penanaman nilai-nilai luhur dalam diri masyarakat. Dan salah satu cara dalam usaha transformasi ilmu dan nilai-nilai luhur itu adalah melalui tradisi *Arebbe* ini.

Tahap pra lapangan penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan informasi dan literatur terkait dengan nilai-nilai religius tradisi *Arebbe*. Selanjutnya datang ke tokoh masyarakat desa Laden untuk meminta izin penelitian. Serta melakukan Wawancara awal dengan menemui tokoh-tokoh masyarakat desa Laden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang tradisi *Arebbe*, mengenai makna dan waktu pelaksanaan tradisi *Arebbe*.

Adapun hasil wawancara awal menghasilkan informasi dari Sofiana Utami yang mengatakan bahwa :

Tradisi *Arebbe* didesa Laden sekarang sudah mulai menurun tidak seperti yang dulu-dulu yang kemungkinan dikarenakan sesepuhnya sudah banyak yang meninggal dan generasi yang sekarang sedikit yang merealisasikan tradisi *Arebbe* itu.⁷

Desa Laden, terletak di Kabupaten Pamekasan, meskipun desa ini terletak di perkotaan ternyata masyarakat disana tetap melestarikan tradisi *Arebbe* sampai saat ini. *Arebbe* merupakan warisan budaya yang diyakini memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana nilai-nilai religius tersebut diinternalisasi dalam pelaksanaan tradisi *Arebbe* di tengah-tengah masyarakat desa Laden.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Arebbe* di masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan dalam memelihara dan meneruskan tradisi *Arebbe* sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai religius?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Arebbe* pada masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan.

⁷ Shofiana Utami, masyarakat desa Laden, *Wawancara langsung* (23 oktober 2023).

2. Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat desa Laden Kabupaten Pamekasan dalam memelihara dan meneruskan tradisi *Arebbe* sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai religius.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak, yakni:

1. Kegunaan Teoritis:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam rangka mengetahui tentang Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pelaksanaan Tradisi *Arebbe* di Desa Laden Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Perpustakaan IAIN Madura, sebagai kontribusi literasi sehingga dapat memperkaya literatur di bidang ini, sehingga dijadikan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.
- b. Bagi Penelitian ini memungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai sumber kajian perkuliahan bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura maupun sebagai kepentingan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Masyarakat Tradisi ini memainkan peran penting dalam menjaga norma-norma sosial dan tata cara yang berlaku di masyarakat Desa Laden. Melibatkan praktik yang telah ada sejak dahulu, tradisi ini membantu masyarakat untuk terus menghormati nilai-nilai tradisional dan etika sosial.

- d. Bagi guru PAI IAIN Madura, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui tradisi yang peneliti teliti. .

E. Definisi Istilah

Agar terdapat pemahaman awal yang seragam antara peneliti dan pembaca mengenai istilah-istilah operasional yang digunakan dalam judul penelitian, peneliti perlu memberikan penjelasan deskriptif yang membatasi pengertian. Beberapa istilah yang dimaksud meliputi:

1. Internalisasi ialah suatu proses penanaman nilai pada seseorang yang bisa membuat pola pikir dalam melihat sesuatu.⁸
2. Nilai Religius

Nilai-nilai Islam dapat diartikan sebagai prinsip dan keyakinan yang dihormati oleh manusia mengenai berbagai isu fundamental terkait Islam, yang dijadikan panduan dalam bertindak, baik yang bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia yang tidak bertentangan dengan syariat.⁹

3. Tradisi *Arebbe*

Tradisi merupakan unsur dalam struktur budaya suatu masyarakat. Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan oleh leluhur untuk diikuti karena dianggap memberikan panduan hidup bagi generasi

⁸ Rini Setyaningsih dan Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 12, No. 1 (Februari, 2017), 66. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2244>

⁹ Rini Setyaningsih, "Kebijakan Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 21.

penerusnya. Tradisi tersebut dianggap bermanfaat bagi mereka yang mempraktikkannya dan bahkan ada yang berpendapat bahwa tradisi tersebut tidak boleh diubah atau ditinggalkan, karena sebagian mengandung nilai-nilai religius.¹⁰

Arebbe adalah istilah dalam bahasa Madura yang menggambarkan tindakan memberi dengan niat untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dengan demikian, istilah ini merupakan penjabaran dari shadaqah, yaitu suatu amal yang diyakini akan membawa pahala dari Allah, memberikan keberkahan dalam kehidupan, dan menjauhkan dari bencana. Di beberapa kalangan masyarakat Madura, *Arebbe* juga dianggap sebagai cara untuk memberikan pahala kepada orang yang telah meninggal, sebagaimana shadaqah dipahami juga bisa diniatkan pahalanya untuk orang-orang yang telah meninggal.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa tradisi *Arebbe* adalah praktik dalam budaya Madura yang melibatkan tindakan memberi dengan niat untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Mirip dengan konsep shadaqah, *Arebbe* diyakini membawa pahala dari Allah, memberikan keberkahan dalam kehidupan, dan menjauhkan dari bencana. Selain itu, dalam masyarakat Madura, *Arebbe* juga dianggap sebagai cara untuk memberikan pahala kepada orang yang telah meninggal, sejalan dengan

¹⁰ Bungaran Antonius S, Tradisi Agama dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 145

¹¹ Ach. Syaiful Islam, *Arebbe: "Tradisi Masyarakat Madura Menyambut Ramadhan,"* diakses <https://bagyanews.com/arebbe-tradisi-masyarakat-madura-menyambut-ramadhan/> , pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 23.17 WIB.

konsep shadaqah yang pahalanya dapat diniatkan untuk orang-orang yang telah meninggal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Habsatun Nabawiyah yang berjudul “*Tradisi Arebbe dalam Masyarakat Situbondo, Studi Living Hadis*” *Al-Bayan Jurnal Al-Qur’an dan Hadist* vol 1, no. 1, (Agustus, 2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Walisongo*, 2018.¹²

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori ilmu sosiologi Karl Mannheim, interpretasi perilaku, untuk mengetahui interpretasi masyarakat Trebungan terhadap *Arebbe*. Dan yang terakhir, teori yang ditawarkan Mannheim, yaitu makna obyektif, ekspresif, dan dokumenter dalam beragam makna tradisi *Arebbe*. Dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya tradisi *Arebbe* merupakan tradisi yang sudah berkembang sejak lama dalam masyarakat Situbondo pada umumnya, dan pada Desa Laden pada khususnya. Tradisi ini dilaksanakan pada malam jum’at. Sedangkan motifasi dilaksakannya *Arebbe* yaitu bahwasannya makna yang terkandung dalam tradisi *Arebbe* sebagai bentuk do’a dan sadaqah pahalanya dihadiahkan pada orang yang meninggal.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muahammad Rizky yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Mora’ pada*

¹² Habsatun Nabawiyah, “Tradisi Arebbe dalam Masyarakat Situbondo, Studi Living Hadis” vol 1, no. 1 (*Al-Bayan Jurnal Al-Qur’an dan Hadist*, Agustus, 2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Walisongo*, 2018. <https://doi.org/10.35132/albayan.v1i1.3>

Masyarakat Etnik Lalaeyo, di Kecamatan Tojo Kabupaten Una-Una ”
IAIN Palu 2019.¹³

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan, Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi mora' meliputi ungkapan rasa syukur kepada Allah atas hasil panen yang melimpah, memperkuat hubungan silaturahmi, bekerja sama, berbagi, dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ubabuddin dan Umi Nasikhah yang berjudul "*Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan*" *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin (Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan)* Vol. 6, No. 1, (Februari, 2021). *Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2021.*¹⁴

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya Peran dan fungsi zakat, infaq, dan shadaqah perlu dikembangkan dengan empat prinsip, yaitu prinsip rukun iman, prinsip moral, prinsip manajemen, dan prinsip lembaga.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Habsatun Nabawiyah	<i>Tradisi Arebbe dalam Masyarakat Situbondo,</i>	penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama	Penelitian ini berfokus pada makna obyektif, ekspresif, dan dokumenter

¹³ Muhammad Rizky, "*Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Mora' pada Masyarakat Etnik Lalaeyo, di Kecamatan Tojo Kabupaten Una-Una*" (Skripsi IAIN Palu, 2019).

¹⁴ Ubabuddin dan Umi Nasikhah, "*Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Kehidupan*" *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin (Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan)* Vol. 6, No. 1, (Februari, 2021). Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2021. [dx.doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.368](https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.368)

		Studi Living Hadis	membahas tradisi <i>Arebbe</i> .	dalam tradisi <i>Arebbe</i>
2.	Muhammad Rizky	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Mora' pada Masyarakat Etnik Lalaeyo, di Kecamatan Tojo Kabupaten Una-Una</i>	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas internalisasi nilai-nilai keislaman dalam sebuah tradisi, juga sama-sama mengandung nilai religius dalam memperkuat hubungan silaturahmi, bekerja sama, berbagi, dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda.	Dalam penelitiannya membahas tradisi mora'
3.	Ubabuddin dan Umi Nasikhah	<i>Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan</i>	Penelitian ini sama-sama membahas pemberian sesuatu kepada seseorang, baik berupa makan, uang dan lain sebagainya	ada pada subjeknya dan niatnya.